


INFORMASI TENTANG NATIJAH: JURNAL PENGABDIAN PENDIDIKAN ISLAM		
e-mail: natijah@journal.uir.ac.id	Website: https://journal.uir.ac.id/index.php/natijah/index	
p-ISSN: xxxx-xxxx e-ISSN: xxxx-xxxx	 Published by UIR Press. NJPPI is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

Implementasi Alat Permainan Edukatif Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru di Lembaga PAUD

Dian Tri Utami¹, Ida Windi Wahyuni², Alucyana³, Raihana⁴, Wirdathul Jannah⁵, Hikmatul Aziza⁶
^{1,2,3,4}Universitas Islam Riau, Indonesia (Jl. Kaharuddin Nasution 113 Pekanbaru Riau 28284)

Corresponding Author:

Dian Tri Utami
 Universitas Islam Riau, Indonesia
 e-mail: diantriutami@fis.uir.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRACT
<p>Riwayat Artikel: Received, 24-02-2024 Revised, 24-02-2024 Accepted, 24-02-2024 Published, 24-02-2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Alat Permainan Edukatif; Permainan Tradisional</p> <hr/> <p>Keywords: Educational Game Tools; Traditional Games</p>	<p>Cara belajar anak melalui bermain pada intinya melakukan kegiatan belajar melalui permainan yang bersifat mendidik dan terarah. Dalam belajar melalui bermain di PAUD, anak dibawa kepada suatu kondisi permainan yang sangat bervariasi. Pendidikan anak usia dini juga mengenalkan bagaimana kelak anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki. Maka sudah selayaknya jika kekayaan alam dan kearifan budaya lokal menjadi salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di layanan program pendidikan anak usia dini (PAUD). Tujuan kegiatan ini membantu guru PAUD dalam rangka menyediakan alat permainan edukatif (APE) berbasis kearifan lokal khususnya anak mampu untuk mengenal alat permainan daerah setempat sehingga alat permainan daerah setempat tersebut mampu untuk mengembangkan dan menstimulasi seluruh aspek kecerdasan yang masing-masing dimiliki oleh anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yakni dengan metode ceramah, demonstrasi dan cipta produk. Adapun hasil kegiatan tergambar dari kreativitas dan inovasi guru dalam membuat APE permainan tradisional dengan keunikan cara bermain.</p> <hr/> <p>ABSTRACT</p> <p><i>The way children learn through play is essentially doing learning activities through games that are educational and directed. In learning through play in PAUD, children are brought to a very varied playing conditions. Early childhood education also introduces how children will be able to recognize the natural environment, social environment, the role of society, and appreciate social and cultural diversity and be able to develop self-concept, positive attitude towards learning, self-control, and a sense of belonging. So it is appropriate that natural wealth and local cultural wisdom are part of learning activities that can be carried out in early childhood education program services (PAUD). The purpose of this activity is to help PAUD teachers in providing educational game tools (APE) based on local wisdom, especially children are able to recognize local regional game tools so that local regional games are able to develop and stimulate all aspects of intelligence that each child has. The method used in this service is the lecture method, demonstration and product creation. The results of the activity are illustrated by the creativity and innovation of teachers in making traditional APE games with unique ways of playing.</i></p>

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah seorang individu yang kini tengah menjalani proses perkembangan secara pesat bagi rentang kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunianya masing-masing, anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Hal ini merupakan karakteristik dari anak itu sendiri. Dengan begitu anak menjadi mahluk sosial, unik, serta kaya akan imajinasi. Pada masa inilah anak berpotensi untuk belajar, diberikan bekal pendidikan yang didalamnya termasuk pola asah, asuh,

dan asih. Pada Pendidikan Anak Usia Dini anak mulai diberi stimulan pendidikan dengan cara bermain sambil belajar secara terencana dan sistematis. Bermain dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Melalui bermain anak mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan. Pada dasarnya setiap kegiatan bermain membawa dampak positif terhadap perkembangan anak, yakni aspek perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional serta nilai moral dan agama. Selain itu membentuk anak menjadi seorang yang berkarakter, dan mandiri.

Kegiatan bermain di PAUD juga mengenalkan bagaimana kelak anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki. Maka sudah selayaknya jika kekayaan alam dan kearifan budaya lokal menjadi salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di layanan program pendidikan anak usia dini (PAUD). Salah satu aspek kebudayaan yang merupakan salah satu perwujudan dari potensi yang dimiliki manusia adalah permainan tradisional. Dalam prakteknya, banyak cara untuk melakukan kegiatan permainan tersebut, ada yang menggunakan media atau alat, ada juga yang tidak.

Media pembelajaran anak usia dini adalah alat permainan edukatif (APE). Tedjasaputra dalam Andrieanie (2018) menyatakan alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Belajar mengelola alat permainan edukatif dengan baik akan memberi kepuasan dan manfaat bagi anak. Melalui alat permainan edukatif akan secara optimal mampu merangsang minat anak, sekaligus mampu mengembangkan berbagai jenis potensi anak, dan dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas. Alat permainan edukatif juga bisa dikaitkan dengan pembelajaran berbasis budaya lokal guna pengenalan budaya dan warisan daerah kepada anak, penanaman nilai-nilai budaya serta rasa cinta terhadap produk budaya lokal. Tak banyak anak di kota besar yang kenal dengan rumah adat, alat transportasi tradisional, permainan tradisional dan lain-lain. Oleh karena itu, diperlukan mengembangkan media alat permainan edukatif yang berbasis kearifan lokal.

Penyusunan pengembangan alat permainan edukatif ini dapat membantu guru PAUD dalam rangka menyediakan APE berbasis kearifan lokal khususnya anak mampu untuk mengenal alat permainan tradisional daerah setempat sehingga alat permainan daerah setempat tersebut mampu untuk mengembangkan dan menstimulasi seluruh aspek kecerdasan yang masing-masing dimiliki oleh anak. Guru mengenalkan kepada anak usia dini secara bertahap dan berulang-ulang dapat menanamkan kecintaan anak terhadap budaya daerah sebagai akar budaya bangsa.

Sasaran PKM di lembaga PAUD Desa Teluk Pulau Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir ini diharapkan dapat menjawab permasalahan lembaga PAUD yakni mampu mewujudkan kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal, yang mana anak dikenalkan dengan permainan daerah setempat. Selain itu melalui alat permainan edukatif berbasis kearifan lokal dapat membantu mewujudkan anak yang paham akan kekayaan dan kecintaannya terhadap budaya lokal. Para guru mendapatkan pengetahuan dan ide kreatif serta pelatihan untuk merancang dan memodifikasi alat permainan edukatif baik dari bentuk fisik, cara bermain serta fungsi permainannya, memenuhi kegiatan pembelajaran sesuai tema dengan bantuan alat permainan edukatif yang telah dirancang. Jika dilakukan terus-menerus diharapkan dapat membentuk kebiasaan baik untuk menghasilkan karakter yang baik, yang dapat berguna saat kelak ia memasuki masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di lembaga PAUD Ceria. Metode yang digunakan adalah metode edukatif, mengandung unsur pendidikan sehingga mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan. Adapun tahap kegiatan dalam kegaitan pengabdian masyarakat ini, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan diawali dengan diskusi dengan mitra pengabdian terkait permasalahan dan kebutuhan dari mitra, yaitu belum mengadakan kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk menjawab penerapan dari peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 146 Tahun 2014 agar mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal di PAUD sekaligus merencanakan kegaitan yang akan dilakukan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan pelatihan, melakukan presentasi materi dengan memperlihatkan powerpoint yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display sehingga dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat,

cepat dan mudah. Selanjutnya melakukan demonstrasi, menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap atau prosedur pengenalan nama-nama alat permainan edukatif berbasis kearifan lokal (permainan tradisional) yang telah dikembangkan sesuai penggunaan anak usia dini serta implikasinya masing-masing alat permainan tradisional di lembaga PAUD. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan lembar evaluasi sederhana yang dibuat oleh tim untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, adalah terlaksananya pelatihan implementasi alat permainan edukatif berbasis kearifan lokal untuk anak usia dini di lembaga PAUD. Kegiatan ini merupakan pelatihan yang diadakan untuk guru guna menambah pengetahuan guru tentang pentingnya pengenalan budaya lokal terkhusus alat permainan tradisional dan pengembangannya. Pengembangan tersebut bisa diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran anak usia dini di lembaga PAUD. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan presentasi materi dan demonstrasi.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi

Permainan tradisional dapat dikenalkan di Lembaga PAUD, terkhusus Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) karena diusia ini anak sudah mencapai tahap paham akan aturan bermain. Beberapa jenis permainan tradisional yang telah dimodifikasi untuk anak usia dini yang memiliki manfaat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, antara lain:

1. Permainan Tradisional Engrang Batok Kelapa.

Permainan tradisional engrang batok kelapa bisa dimodifikasi untuk anak usia dini, modifikasi bisa pada tampilan fisik dan cara serta aturan permainannya. Tentu dengan memperhatikan aspek perkembangan anak. Engrang batok kelapa bisa dihias dengan beberapa gambar seperti gambar hewan, buah atau bentuk geometri.



Gambar 2. Pengembangan Permainan Tradisional Engrang Batok Kelapa

2. Permainan Tradisional Statak

Modifikasi permainan tradisional statak untuk anak usia dini bisa dilakukan dari aturan bermain maupun bentuk dari statak itu sendiri. Petak statak bisa diberikan gambar ataupun perintah sederhana.



Gambar 3. Pengembangan Permainan Tradisional Statak

3. Permainan Tradisional Congklak

Permainan congklak mempunyai beberapa manfaat dalam mendukung perkembangan anak, diantaranya perkembangan sosial anak dapat berkembang ketika bermain bersama teman, emosional berkembang saat sabar menunggu giliran main, Bahasa berkembang saat anak berkomunikasi satu sama lain atau dengan lawan main, kognitif juga muncul saat anak bisa menghitung jumlah lubang, jumlah biji bahkan sambal berhitung saat main atau menjalankan biji kelubang, bisa mematuhi aturan-aturan bermain.



Gambar 4. Pengembangan Permainan Tradisional Congklak

4. Permainan Tradisiobal Ketapel

Permainan ketapel untuk anak usia dini ini dimodifikasi dengan memasukkan unsur perintah permainan, dan bidikan tersebut mengarah ke papan yang telah berisi perintah permainan tersebut, bukan pada lawan main.



Gambar 4. Pengembangan Permainan Tradisional Congklak

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan “implementasi alat permainan edukatif berbasis kearifan lokal di lembaga PAUD” dilaksanakan untuk melatih guru-guru PAUD dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Mengingat kebutuhan pembelajaran di PAUD berdasarkan kurikulum yang digunakan lembaga PAUD sekarang, yakni kurikulum 2013, dimana harus ada pengembangan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal, sehingga hal ini menjadi salah satu alasan guru PAUD menjadi antusias mengikuti pelatihan ini ditunjukkan dari partisipasi guru PAUD sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Achroni, K. (2012). *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Cet. 1 Jogjakarta: Javalitera.
- Andrianie, P. S., Yuniati, R., & Nugroho, Y. J. D. (2018). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga Untuk Menstimulasi Lima Aspek Perkembangan Anak (Bahasa, Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial, dan Emosi). *Jurnal Psikohumanika*, 10(2), 55-68.
- Anggita, G. M. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 3(2), 55-59.
- Aulia, B. N. R. (2018). Mengembangkan Alat permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Mutiara Hati Tahun Ajaran 2017/2018 (*Doctoral Dissertation*, Universitas Mataram).
- Munawaroh, S. (2011). *Permainan Anak Tradisional Sebuah Model Pendidikan Dalam Budaya*. Yogyakarta: Depdikbud. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Shofyatun, A. R., & Nirmala, B. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Upaya Menstimulasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(2), 31-38.
- Wardani, D. (2010). *33 Permainan Tradisional yang Mendidik*. Yogyakarta: Cakrawala.